

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN UMUM SWASTA NASIONAL DI BUSA EFEK INDONESIA

Khayrul Astria Setianingrum ¹⁾

Edi Wibowo ²⁾

Setyaningsih Sri Utami ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ khayrul11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to: 1) analyze the significance of the influence of capital adequacy to profitability, 2) to analyze the significance of the effect of liquidity on profitability, 3) to analyze the significance of the effect of credit risk on profitability, 4) to analyze the significance of the effect of operational efficiency level on profitability, significance of capital adequacy, liquidity, credit risk, and operational efficiency simultaneously to profitability. This type of research use survey, data analysis technique using multiple linear regression analysis with sample of 8 bank with purposive sampling method. Hypothesis testing using t test (partial test), F test (simultaneous test), and test of coefficient of determination (R^2). The result of t analysis shows that partially CAR, LDR, and NPL variables have no significant effect on ROA, while BOPO variable has significant effect on ROA. Simultaneously capital adequacy, liquidity, credit risk, and operational efficiency affect the ROA of National Private Private Banking at BEI. The result of (R^2) shows that 93,7% variation of profitability variable can be explained by BOPO.

Keywords: capital adequacy, liquidity, credit risk, operational efficiency, profitability

PENDAHULUAN

Indonesia dalam kegiatan perekonomiannya tidak dapat terlepas dari sektor perbankan. Dalam perkembangan dunia perbankan tidak selalu mengalami kenaikan tetapi ada saatnya bank mengalami kemunduran. Pada tahun 1998 dunia perbankan mengalami penurunan yang cukup parah sehingga menjadi krisis moneter. Ada beberapa perbankan yang mengalami kebangkrutan dan nasabah menjadi tidak percaya lagi terhadap sektor perbankan, sehingga banyak nasabah bank yang mengambil uang tabungan mereka. Melihat kondisi tersebut pemerintah mengambil keputusan untuk memberikan bantuan likuiditas Bank Indonesia, membuat program jaminan pemerintah terhadap pembayaran bank umum dan pembentukan Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN). Setelah melakukan program tersebut pemerintah melakukan restrukturisasi perbankan untuk mengatasi dampak krisis dan menghindari terjadinya krisis di masa yang akan datang. Pada tahun 1999 berhasil mengatasi dampak krisis perbankan dan dapat melakukan pemulihan kondisi ekonomi serta dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi guna memberdayakan perekonomian Indonesia.

Setelah tahun 2000an sektor perbankan mulai bangkit lagi dan mulai berkembang. Dalam perjalanan perekonomian Indonesia pada tahun 2008 mengalami suatu kendala yaitu akibat krisis keuangan global sehingga secara tidak langsung dampaknya dirasakan negara Indonesia ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*) dan bangkrutnya industri otomotif seperti General Motor dan Ford. Musibah yang menimpa di Amerika juga dirasakan negara-negara maju Eropa. Negara yang sudah maju saja tidak dapat terhindar dari krisis global, apalagi Indonesia yang hanya menjadi negara berkembang. Dampak krisis tersebut memberikan

sentimen buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank yang berada di Indonesia. Pasar modal di Indonesia mencapai level yang paling buruk akibat dampak menularnya kejatuhan pasar bursa di Wall Street. Terkoreksinya pasar bursa di Indonesia sempat membuat otoritas bursa menutup (suspensi) pasar dalam waktu dua hari (Maros, 2015). Ternyata hal tersebut membuat para nasabah kembali panik dan menilai bahwa menyimpan uang di bank tidak aman. Pemerintah meyakinkan para nasabah bahwa krisis yang terjadi tidak akan menjadikan perekonomian Indonesia terpuruk lagi seperti tahun 1998, karena fundamental ekonomi Indonesia dan perbankan masih berjalan dengan sehat. Indonesia berhasil menghadapi krisis keuangan 2008-2009, hal tersebut menjadi bukti membaiknya stabilitas dan daya tahan sistem keuangan Indonesia. Bank Indonesia (BI) telah menyelesaikan seluruh proses yang dibutuhkan untuk peralihan pengawasan perbankan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2013. OJK menjelaskan untuk kondisi perbankan Indonesia untuk saat ini stabil dan cenderung membaik.

Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan perekonomian Indonesia terutama di sektor perbankan mengalami fluktuasi. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008: 2). Menurut Direktori Perbankan Indonesia tahun 2012, jenis bank terdiri dari: Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank Campuran, Kantor Cabang Bank Asing, dan Bank Pembangunan Daerah. Dalam penelitian ini menggunakan Bank Devisa dengan nama lain Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2008: 34)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010: 122). Untuk mengukur profitabilitas, dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012: 201).

Di dalam pelaksanaan kegiatan perbankan kecukupan modal sangat penting karena digunakan sebagai penyangga terhadap kemungkinan kerugian dan menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2000: 122). Untuk mengukur kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menjadi indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Kegiatan dalam perbankan untuk mendatangkan profitabilitas salah satunya ialah pemberian kredit. Pemberian kredit dapat untuk menambah laba, namun bisa membawa risiko bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Karena nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai kesepakatan terhadap bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPN/2011 mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk mengukur risiko kredit bisa menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. (Lukman Dendawijaya, 2003: 116-124).

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber daya yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan (SP. Hasibuan, 1984: 233-4). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasionalnya maka menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan antara lain: Penelitian dari Made Windi Ariani dan Putu Agus Ardiana (2015) mengenai pengaruh kecukupan modal, tingkat efisiensi, risiko kredit, dan likuiditas pada profitabilitas LPD Kabupaten Badung. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), dan menggunakan variabel independen yaitu: kecukupan modal (CAR), tingkat efisiensi (BOPO), risiko kredit (NPL), dan likuiditas (LDR). Hasil penelitiannya adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

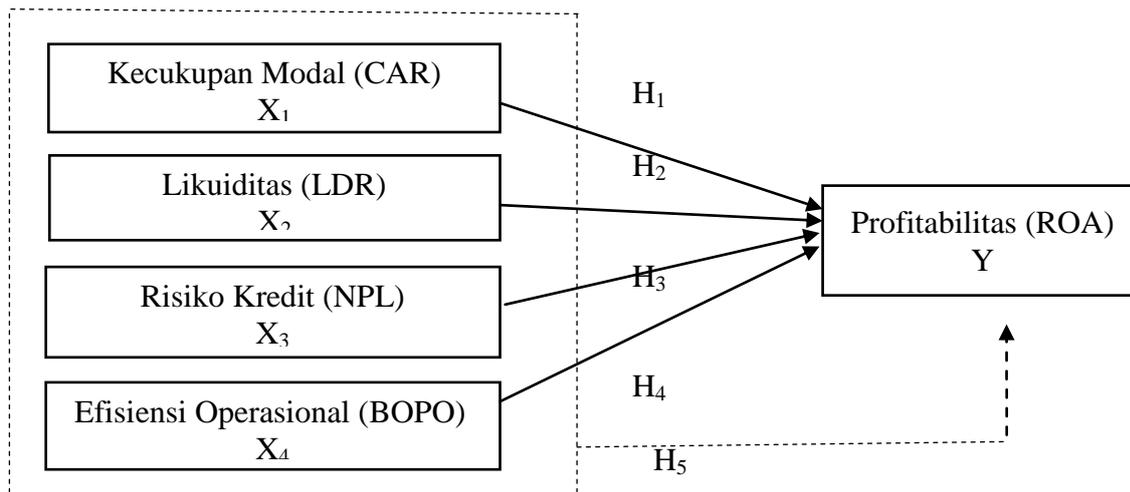
Menurut Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA), dan menggunakan variabel independen yaitu risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan kecukupan modal (CAR). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa: risiko kredit dan efisiensi operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan kecukupan modal secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Menganalisis signifikansi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, 2) Menganalisis signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, 3) Menganalisis signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas, 4) Menganalisis signifikansi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas, dan 5) Menganalisis signifikansi pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional secara simultan terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan garis besar dari penelitian ini, maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu X_1 merupakan simbol dari kecukupan modal (CAR), X_2 merupakan simbol dari Likuiditas (LDR), X_3 merupakan simbol dari risiko kredit (NPL), dan X_4 merupakan simbol dari efisiensi operasional (BOPO).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Di dalam penelitian ini hanya terdapat 1 variabel dependen yang disimbolkan dengan Y yaitu profitabilitas (ROA).

HIPOTESIS

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap profitabilitas

Menurut Rivai (2007: 709), modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya adalah Bambang Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Menurut Riyadi, (2015: 199) *Loan Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan salah

satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya adalah Ariani dan Ardiana (2015) Prasetyo dan Darmayanti (2015) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas

Menurut Kasmir, (2012: 104) risiko kredit adalah kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya adalah Prasetyo dan Darmayanti (2015), Ariani dan Ardiana (2015) bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₃ : Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan salah satunya adalah Wibowo dan Syaichu (2013) bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H₄ : Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5. Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semua variabel yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu survei. Survei adalah penelitian dengan objek lebih dari satu, dengan mengambil data dari populasi untuk dijadikan sampel untuk penelitian. Dalam penelitian ini survei terhadap sektor perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif penelitian ini adalah angka dalam bentuk prosentase dari kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional, sedangkan data kualitatif terdapat pada analisis dokumen dari perbankan yang digunakan sebagai sampel. Sumber data menggunakan data sekunder yaitu dari laporan keuangan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria tertentu sesuai dengan kehendak peneliti. Perusahaan perbankan yang masuk sebagai sampel dalam penelitian ini yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Perusahaan perbankan yang melakukan *listing date* dari tahun 2000 – 2015. Menggunakan *listing date* tahun 2000 – 2015, karena pada tahun 2000 sektor perbankan mulai bangkit dari krisis moneter tahun 1998 dan banyak bermunculan bank baru.

- c. Perusahaan perbankan yang memiliki ROA positif selama periode penelitian dan memiliki data laporan keuangan berurutan pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 bank. Berikut merupakan daftar bank yang menjadi sampel:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Bank	Listing date
1.	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	17 April 2000
2.	BBCA	PT Bank Central Asia, Tbk	31 Mei 2000
3.	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	10 Januari 2001
4.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	08 Agustus 2003
5.	BNBA	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1 Juni 2006
6.	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	10 Juli 2006
7.	SDRA	PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	15 Desember 2006
8.	BSIM	PT Bank Sinarmas, Tbk	13 Desember 2010

Sumber: Data sekunder diolah, www.bi.go.id

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian dinyatakan lolos uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, seperti pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,794; 0,805; 0,774; 0,783) > 0,1 VIF (1,260; 1,242; 1,293; 1,277) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (1,000) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas 1	p (0,767; 0,045; 0,196; 0,235)	Terkena heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas 2	< 0,05	
Uji normalitas	p (0,660; 0,061; 0,301; 0,579) > 0,05	Lolos uji heteroskedastisitas
	p (0,419) > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

2. Analisis Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecukupan modal (X_1), likuiditas (X_2), risiko kredit (X_3), tingkat efisiensi operasional (X_4) terhadap profitabilitas (Y). Hasil analisis regresi linear ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	6,041	11,341	0,000
CAR	0,011	0,879	0,391
LDR	0,002	0,523	0,608
NPL	-0,081	-1,838	0,084
BOPO	-0,055	-14,913	0,000
F: 78,631			0,000
Adjusted R ² : 93,7			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,041 + 0,011 X_1 + 0,002 X_2 - 0,081X_3 - 0,055X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 6,041 artinya jika CAR (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) sama dengan nol, maka ROA (Y) adalah positif.
- b_1 : 0,011 artinya apabila CAR (X_1) meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,011%. Sebaliknya apabila CAR (X_1) turun sebesar 1% maka ROA (Y) juga akan turun sebesar 0,011%, dengan asumsi variabel LDR (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : 0,002 artinya apabila LDR (X_2) meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan ROA (Y) sebesar 0,002%. Sebaliknya apabila LDR (X_2) turun sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA (Y) sebesar 0,002%, dengan asumsi variabel CAR (X_1), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : -0,081 artinya apabila NPL (X_3) meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA (Y) sebesar 0,081%. Sebaliknya NPL (X_3) turun sebesar 1% maka dapat menaikkan ROA (Y) sebesar 0,081%, dengan asumsi variabel CAR (X_1), LDR (X_2) dan BOPO (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : -0,055 artinya apabila BOPO (X_4) meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan ROA (Y) sebesar 0,055%. Sebaliknya apabila BOPO (X_4) turun sebesar 1% maka dapat menaikkan ROA (Y) sebesar 0,055%, dengan asumsi variabel CAR (X_1), LDR (X_2), dan NPL (X_3) dianggap tetap.

3. Uji t

- a. Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,391 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan CAR (X_1) terhadap ROA (Y).
- b. Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,608 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan LDR (X_2)
- c. Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,084 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan NPL (X_3) terhadap ROA (Y).
- d. Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y).

4. Uji F

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan CAR (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y),

sehingga hipotesis ke-5 yang berbunyi: “CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015”, terbukti kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,937 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu CAR (X_1), LDR (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4) terhadap ROA (Y) sebesar 93,7 % sedangkan sisanya ($100 \% - 93,7\%$) = 6,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel CAR bernilai positif sebesar 0,011 dengan nilai signifikansi 0,391, di mana nilai signifikansi $0,391 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Yulistiani dan Suryantini (2016), Prasetyo dan Darmayanti (2015), Ariani dan Ardiana (2015), Wibowo dan Syaichu (2013), dan Sau Eng (2013) yang menyatakan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional Devisa seharusnya berusaha meningkatkan rasio CAR minimal 8 % agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Selain itu CAR digunakan sebagai penyangga terhadap kemungkinan kerugian dan menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah.

2. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel LDR bernilai positif sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,608, dimana nilai signifikansi $0,608 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Sukmawati dan Purbawangsa (2016), dan Sudiyatno (2010) yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya likuiditas yang diukur dengan rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menggambarkan bahwa perbankan tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank.

3. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel NPL bernilai negatif sebesar 0,081 dengan nilai signifikansi 0,084, dimana nilai signifikansi $0,084 > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kecukupan modal yang diukur dengan rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. Penyaluran kredit ke pihak debitur yang masih kecil, oleh karena kekhawatiran dari pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi bermasalah.

4. Pengaruh Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel BOPO bernilai negatif sebesar 0,055 dengan nilai signifikansi 0,000, dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Prasetyo dan Darmayanti (2015), Ariani dan Ardiana (2015), dan Sudiyatno (2013) yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin efisien kegiatan operasi yang dilakukan perbankan tersebut, maka laba (profitabilitas) akan semakin besar. Dalam penelitian ini tingkat efisiensi operasional mempunyai pengaruh paling besar terhadap rasio perolehan laba dibanding variabel-variabel lain. Pergerakan rasio BOPO haruslah menjadi perhatian khusus agar perbankan tersebut selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal.

5. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), dan Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR), Risiko Kredit (NPL), dan Tingkat Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semua variabel yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada sektor Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya apabila modal meningkat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya apabila likuiditas meningkat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, artinya apabila risiko kredit meningkat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi BOPO ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA, artinya apabila efisiensi operasional meningkat maka dapat meningkatkan profitabilitas. CAR, LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, artinya apabila kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional meningkat secara bersama-sama maka dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4thed.). BPFE Yogyakarta
- Almilia dan Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, November.

- Ariani, Made Windi dan Putu Agus Ardiana. 2015. "Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Likuiditas pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13 No.1. Hal 259-275
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- _____. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Eng, Tan Sau. 2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 1 No. 3 Juli – September 2013
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-devisa/default.aspx> diakses pada tanggal 25 Oktober 2017
- <http://www.idx.co.id/beranda/searchresult/default.aspx> diakses pada tanggal 25 Oktober 2017
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Maros. 2015. *Perkembangan Bank Sebelum dan Sesudah Deregulasi*. <http://www.makalah.co.id/2016/10/makalah-perkembangan-bank-deregulasi.html> diakses pada tanggal 5 November 2017
- Melayu S.P. Hasibuan. 1984. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Gunung Agung. Jakarta
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.4 No. 9. Hal 2590 – 2617
- Riyadi, Slamet. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Lemabag Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2 No.2 November 2010. Hal 125-137
- Sudiyatno, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. "Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi)". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 9 No.1 Maret 2013. Hal 73-86
- Sukmawati, Ni Made Elin dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas". *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 5 No.9. Hal 5333-5368
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Veithzal, Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 2 No. 2. Hal. 1-10
- Yulistiani, I Gusti ayu Rini dan Ni Putu Santi Suryantini. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No.4. Hal. 2108-2136